

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS PEMECAHAN MASALAH DAN PROYEK DI SEKOLAH DASAR GUGUS V KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN BULELENG

I Made Tegeh¹, I Nyoman Jampel², Alex Hamonangan Simamora³

¹²³ Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi, dan Bimbingan FIP UNDIKSHA

Email: im-tegeh@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Based on the identification of the problem, in general the problem that can be formulated is the need to improve the knowledge, understanding, and skills of elementary school teachers. The target audience involved in this activity were elementary school teachers in Cluster V, Sukasada District, totaling 20 peoples. This activity is carried out in the form of general assistance and intensive assistance. To find out the success of the activity, an evaluation of the Student Worksheet products produced by the teachers was carried out using a product assessment sheet. In addition, data collection related to participant responses to activities was also carried out using a questionnaire sheet. All teachers meet the minimum completeness criteria of 80 in developing Student Worksheets, with an average value of 86.88 in the very good category. The response of the participants to the activity showed a score of 94 in the very good category.

Keywords: *student worksheets, problem solving, projects*

ABSTRAK

Berdasarkan identifikasi masalah, maka secara umum masalah yang dapat dirumuskan adalah perlunya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru SD. Khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah para guru SD di Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng yang berjumlah 20 orang dari 10 sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan umum dan pendampingan intensif. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dilakukan evaluasi terhadap produk Lembar Kerja Peserta Didik yang dihasilkan oleh para guru menggunakan lembar penilaian produk. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan data terkait dengan respon peserta terhadap kegiatan dengan menggunakan lembar kuesioner. Semua guru memenuhi kriteria ketuntasan minimal 80 dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik, dengan nilai rerata 86,88 dalam kategori sangat baik. Respon para peserta terhadap kegiatan menunjukkan nilai 94 berkategori sangat baik.

Kata kunci: *lembar kerja peserta didik, pemecahan masalah, proyek*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sesuai dengan pengertian kurikulum tersebut, kurikulum memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Dimensi kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Kedua dimensi tersebut perlu terus dievaluasi dan dikembangkan untuk kemajuan pendidikan Indonesia.

Rasional pengembangan Kurikulum 2013 berdasarkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, adanya tantangan internal yang terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Pendidikan Nasional yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Kedua, adanya tantangan eksternal yang terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu masalah lingkungan, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Tantangan internal yang dihadapi selama ini begitu kuat menyelimuti dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang ternyata implementasinya berbeda jauh dari yang diharapkan. Proses pembelajaran berpusat pada guru dan guru bersifat mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran keberadaannya kurang memadai dan tidak mencukupi. Kualifikasi tenaga pendidikan dan kependidikan masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan era globalisasi.

Tantangan internal dan eksternal dapat diatasi dengan penerapan Kurikulum 2013 yang dilandasi semangat baru untuk meningkatkan secara sinambung dan sungguh-sungguh kualitas pendidikan secara holistik dalam menghadapi masa depan Indonesia dalam konteks global. Cara yang paling strategis dan prospektif adalah melakukan perubahan paradigma pembelajaran secara sistemik melalui perubahan paradigma pembelajaran sebagai berikut: (a) dari berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa, (b) dari satu arah menuju interaktif, (c) dari isolasi menuju lingkungan jejaring, (d) dari pasif menuju aktif-menyelidiki, (e) dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata, (f) dari pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim, (g) dari luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah ketertarikan, (h) dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru, (i) dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif, (j) dari produksi massa menuju

kebutuhan pelanggan, (k) dari usaha sadar tunggal menuju jamak, (l) dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak, (m) dari kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan, serta (n) dari pemikiran faktual menuju kritis (Kemdikbud, 2013).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung perubahan paradigma pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai model pembelajaran inovatif yang menggunakan sumber belajar yang tepat dan penerapan falsafah lokal yang relevan diterapkan dalam pembelajaran, seperti falsafah Tri Hita Karana. Model-model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan lahir dari paradigma konstruktivisme. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu setiap pembelajar untuk belajar dan menampilkan keahliannya. Seels dan Richey (1994) mengemukakan bahwa sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar yang dimaksud dalam definisi ini meliputi: pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar (*setting*) atau lingkungan.

Association for Educational Communication and Technology (AECT, 1977) mengatakan bahwa sumber belajar meliputi semua unsur (data, orang, dan barang), yang dapat digunakan oleh peserta didik baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan fasilitas belajar. Dalam definisi *Educational Technology* (Januszewski & Molenda, 2008) bahwa sumber-sumber yang digunakan dan diciptakan dalam teknologi pendidikan sering disebut alat, bahan, perlengkapan, latar, dan orang. Dorell (1993) mengatakan bahwa sumber belajar merupakan suatu ungkapan yang digunakan untuk mendeskripsikan materi-materi belajar termasuk video, buku, kaset audio, pelatihan berbasis komputer, program video interaktif, bersama-sama dengan paket belajar yang mengombinasikan media tersebut. Berdasarkan

definisi beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dapat dimaknai sebagai sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Sesuai dengan uraian di atas salah satu sumber belajar dan sekaligus berperan sebagai media pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD dapat memberi tuntunan para siswa dalam aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inovasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan LKPD sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi peserta didik belajar.

METODE

PKM ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan yang terdiri dari dua tahap yaitu: tahap pertama, pendampingan umum secara daring via Zoom Cloud Meeting terhadap 20 orang Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tentang pengembangan LKPD berbasis pemecahan masalah dan proyek. Tahap kedua, pendampingan secara intensif kepada para guru peserta PKM untuk mengembangkan LKPD.

Pada kegiatan pendampingan secara umum diikuti peserta pendampingan yang berjumlah 20 orang. Pendampingan dilakukan secara daring via Zoom Meeting. Pada kegiatan ini dihadiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan umum dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Juli 2021 secara daring melalui *video conference* menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Para guru SD yang hadir berjumlah 20 orang. Undangan yang hadir terdiri atas Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Sukasada, yang diwakili oleh Pengawas SD, Ketua Gugus V Kecamatan Sukasada, Kepala SDN 1 Panji, Kepala SDN 2 Panji, kepala SDN

juga oleh para undangan seperti Pengawas SD, Kepala Sekolah Mitra, dan Tim P2M. Materi pendampingan diberikan oleh Tim P2M dibantu oleh para mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab.

Pada kegiatan pendampingan intensif dilakukan pendampingan secara lebih intensif kepada para guru dengan membagi peserta pendampingan menjadi dua kelompok, yakni kelompok A dan B. Setiap kelompok didampingi oleh Tim P2M dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan dilakukan secara daring melalui Zoom Cloud Meeting. Selain itu para peserta dan Tim P2M dibuatkan WhatsApp Group untuk memudahkan komunikasi secara lebih intensif. Metode yang digunakan adalah penugasan, presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Setiap peserta pendampingan ditugaskan untuk mengembangkan LKPD berbasis masalah dan proyek. Peserta pendampingan Kelompok A mengembangkan LKPD berbasis masalah dan Kelompok B mengembangkan LKPD berbasis proyek. Produk LKPD yang dihasilkan dipresentasikan oleh para guru dan diberi masukan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Evaluasi dilakukan melalui dua kegiatan yakni evaluasi produk LKPD dengan instrument penilaian produk dan evaluasi kemenarikan peserta terhadap pelaksanaan PKM atau respon peserta terhadap pelaksanaan PKM dengan instrumen lembar kuesioner.

3 Panji, Kepala SDN 6 Panji, Kepala SDN 1 Sambangan, Kepala SDN 2 Sambangan, anggota Tim PKM, administrator, dan tiga orang mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi, dan Bimbingan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dibuka oleh Ibu Pengawas SD., mewakili Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Sukasada.

Pada kegiatan Pendampingan Umum, Tim PKM dibantu oleh tiga orang mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan.

Menyampaikan materi terkait pengembangan LKPD. Para mahasiswa diberi pelatihan sebelumnya, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan kepada para guru SD dalam mengembangkan LKPD. Dalam kegiatan ini para guru diberi pelatihan tentang cara mengembangkan LKPD berbasis pemecahan masalah dan proyek.

Selanjutnya disepakati bahwa keduapuluh orang guru siap untuk didampingi secara intensif dalam mengembangkan LKPD berbasis pemecahan masalah dan proyek. Pendampingan intensif dilakukan sebanyak tiga kali secara daring.

Pada awalnya Tim PKM merancang kegiatan Pendampingan Umum sekali secara luring dan Pendampingan Intensif tiga kali secara luring. Pada saat Pendampingan Umum yang dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Juli 2021 terjadi perubahan teknis kegiatan. Rencana semula kegiatan Pendampingan Umum dilaksanakan secara luring atau tatap muka, diubah menjadi daring melalui vicon menggunakan Zoom Meeting karena situasi saat ini dalam keadaan PPKM (Pengontrolan Pengetatan Kegiatan Masyarakat) dalam situasi Pandemi Covid-19. Pendampingan Umum dan tiga kali Pendampingan Intensif dilakukan secara daring. Dengan demikian, keempat kegiatan berupa 1 kali pendampingan umum dan 3 kali pendampingan intensif dilaksanakan secara daring.

Pada kegiatan Pendampingan Umum, tanggal 29 Juli 2021, Tim PKM dibantu oleh tiga orang mahasiswa melatih para guru mengembangkan LKPD berbasis pemecahan masalah dan proyek. Kegiatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab mewarnai kegiatan pendampingan umum. Tim PKM menyajikan materi dengan bantuan media presentasi. Para peserta diberi contoh LKPD Berbasis Masalah dan LKPD Berbasis Proyek.



Gambar 1. Pengawas SD Memeri Pengarahan

Pendampingan Intensif I dilaksanakan pada hari Senin, 2 Agustus 2021 secara daring melalui *Zoom Meeting*. Seluruh peserta PKM dan beberapa kepala sekolah serta Pengawas SD mengikuti kegiatan ini. Para peserta diminta untuk melaporkan perkembangan LKPD yang sedang dikembangkan. Sebagian besar peserta telah selesai mengembangkan RPP dan sebagian lagi belum selesai. Peserta yang sudah memiliki draft LKPD diminta untuk mempresentasikannya.



Gambar 2. Pendampingan Intensif 2

Beberapa peserta PKM menyampaikan permasalahan dan pertanyaan kepada Tim PKM berkaitan dengan pengembangan LKPD. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab para peserta memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi dan mendapat jawaban atas pernyataan yang diajukan. Tim PKM memberi masukan terhadap LKPD yang dipresentasikan oleh para guru peserta PKM.

Pendampingan Intensif II dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Agustus 2021 secara daring melalui Zoom Cloud Meeting. Beberapa peserta dipersilakan untuk menyajikan LKPD yang telah dikembangkan dan diberikan komentar serta masukan oleh para peserta PKM dan Tim PKM. Berdasarkan masukan yang diberikan, para peserta PKM diminta untuk merevisi LKPD masing-masing. Selanjutnya dalam batas waktu 1 hari peserta diminta untuk merevisi LKPD sesuai dengan masukan yang telah diberikan.

Selanjutnya para guru peserta PKM diminta untuk mengirimkan file LKPD melalui WhatApps Grup paling lambat 6 Agustus 2021. Tim PKM menilai produk LKPD yang telah dikirimkan oleh para peserta.

Penilaian LKPD menggunakan instrumen penilaian produk LKPD dengan skala penilaian 0-10. Indikator-indikator penilaian antara lain: kemenarikan cover, kejelasan identitas, kejelasan langkah-langkah kegiatan, kemenarikan desain penyajian, kejelasan unsur masalah atau proyek, dan lain-lain.

Hasil penilaian LKPD disajikan pada Tabel 1.

Tabel1. Hasil Penilaian LKPD

No.	Nama Guru	Tempat Tugas	Nilai LKPD
1	A	SDN 1 Panji	91,25
2	B	SDN 1 Panji	87,50
3	C	SDN 2 Panji	85,00
4	D	SDN 2 Panji	87,50
5	E	SDN 3 Panji	80,00
6	F	SDN 3 Panji	80,00
7	G	SDN 4 Panji	87,50
8	H	SDN 4 Panji	87,50
9	I	SDN 5 Panji	86,25
10	J	SDN 5 Panji	86,25
11	K	SDN 6 Panji	88,75
12	L	SDN 7 Panji	87,50
13	M	SD Dwi Bahasa	92,50
14	N	SD Dwi Bahasa	87,50
15	O	SDN 1 Sambangan	86,25
16	P	SDN 1 Sambangan	86,25
17	Q	SDN 2 Sambangan	86,25
18	R	SDN 2 Sambangan	90
19	S	SDN 3 Sambangan	83,75
20	T	SDN 3 Sambangan	90,00
Rerata			86,88

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rerata nilai LKPD yang dikembangkan oleh para guru adalah 86,88 berada dalam kategori sangat baik. Pada kesempatan ini Tim PKM meminta kepada para peserta PKM untuk memberikan respon terhadap pelaksanaan PKM dengan lembar kuesioner melalui *google form*. Google form diisi oleh 20 orang peserta PKM dengan hasil yang disajikan pada Tabel 2

Tabel 2 Hasil Respon Peserta

No.	Indikator	Jml Skor	Re-rata
1	Pelayanan panitia	79	98,75
2	Pelaksanaan pendampingan umum dan intensif	75	93,75
3	Kebermanfaatan PKM bagi pengemabngan karir sebagai guur profesional	74	96,25
4	Kemenarikan topik PKM	75	93,75

5	Kemudahan memahami materi PKM	71	88,75
Total		471,25	94,25

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rerata respon yang diberikan oleh peserta PKM adalah 94,25 berada pada kategori sangat baik.

SIMPULAN

PKM dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pendampingan umum dan pendampingan intensif kepada para guru dan kepala sekolah Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Pendampingan umum dilaksanakan sekali secara daring. Pendampingan intensif dilaksanakan tiga kali secara daring. Rerata nilai LKPD yang dikembangkan oleh para guru adalah 86,88 Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang telah dihasilkan para guru berada pada kriteria sangat baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari komunikasi Tim PKM dengan para guru yang berlangsung dengan sangat baik, penuh rasa kekeluargaan. LKPD yang dihasilkan para guru telah mengakomodasi model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan proyek. Selain itu motivasi dan bimbingan dari Ibu Pengawas SD yang diberikan kepada para guru sangat efektif untuk meningkatkan kinerja guru. Keberadaan kepala sekolah di tengah-tengah kegiatan PKM juga dapat menjadi cambuk bagi para guru untuk menunjukkan kinerja terbaiknya. Berdasarkan hasil analisis terhadap kuesioner respon guru terhadap pelaksanaan PKM diperoleh rerata 94,25. Hal ini menunjukkan bahwa para guru memberikan respon yang sangat baik terhadap pelaksanaan PKM. Beberapa masukan yang diberikan oleh para guru dapat dijadikan acuan bagi Tim PKM untuk terus meningkatkan kualitas PKM di masa-masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Association for Educational Communication and Technology. 1977. *The Definition of Educational Technology*. Washington, D.C.: AECT.
- Dorrell, J. 1993. *Resourced-Based Learning*. New York: Mc Graw- Hill Company.
- Echols, J. M. dan Shadilly H. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gu, L. & Wang, J. 2006. "School-Based Research and Professional Learning: An Innovative Model to Promote Teacher Professional Development in China". *Teaching Education*, Volume 17, Nomor 1 (hlm. 59-73).
- Januszewski, A., & Molenda, M. 2008. *Educational Technology. A definition with Commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kemdikbud. 2013. "Pengembangan Kurikulum 2013". Tersedia pada <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud> (diakses tanggal 1 September 2013).
- Seels, B.B., & Richey, R.C. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya. Terjemahan*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.
- Shambaugh, N. & Magliaro, S. G. 2006. *Instructional Design*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Santayasa, I W. 2006. Pengakomodasian Perubahan Paradigma Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Orasi Pengenalan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Disiplin Ilmu Pendidikan Fisika pada Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja*, 28 Agustus 2006.
- Tim Prima Pena. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.